

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia dalam menjalankan proses kehidupan sering dihadapkan dengan berbagai kemampuan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (perilaku). Pernyataan tersebut dikarenakan kemampuan merupakan sebuah modal yang harus dimiliki oleh manusia untuk bisa memperoleh berbagai unsur dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Sebagian kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia tersebut tidak seluruhnya dihasilkan dari dalam diri sendiri, dikarenakan kondisi diri manusia yang terbatas. Kemudian dalam upaya memenuhi kemampuan tersebut ada beberapa hal yang hanya bisa diperoleh melalui proses pembelajaran dengan melibatkan komponen diluar tubuh manusia (lingkungan). Akan tetapi tidak seluruh manusia bisa memperoleh akses secara efektif terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadinya, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi individu tersebut serta lingkungannya (masyarakat).

Negara Indonesia dalam menghadapi tantangan tersebut pada saat sekarang telah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) agar bisa memiliki kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang layak dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan. Program tersebut diselenggarakan dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan formal yang mengacu pada sebuah kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan terbaru yang digunakan oleh Negara Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013, untuk Kurikulum 2013 sudah dilakukan revisi pada tahun 2016, dari revisi tersebut menghasilkan beberapa kerangka acuan dan pedoman diantaranya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kemampuan Inti dan Kemampuan Dasar pada Pelajaran Kurikulum 2013, berisi mengenai beberapa kemampuan minimal yang harus

Tri Widodo, 2017

*PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran terhadap sebuah mata pelajaran. Posisi pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan salah satu prioritas utama, hal tersebut tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 bahwa salah satu tujuan dibentuknya pemerintah negara Republik Indonesia adalah untuk "...mencerdaskan kehidupan bangsa". Kemudian pada perkembangan konstitusi, dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Selanjutnya dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dan pasal 6 telah dirumuskan bahwa fungsi dan tujuan serta tanggung jawab pendidikan nasional adalah sebagai berikut

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan".

Berdasarkan konsep dari penjelasan konstitusi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hal sangat penting dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga negara Indonesia.

Satuan pendidikan di Indonesia pada saat ini dalam penyelenggaraannya terbagi menjadi pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Kemudian dari tiga jalur pendidikan tersebut pada masa sekarang yang menjadi perhatian dan pilihan utama bagi pemerintah serta masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan adalah melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal tersebut dilatar belakangi bahwa jalur pendidikan formal menjadi satuan pendidikan yang dianggap cukup efektif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Manusia pada saat ini selain diwajibkan memiliki kemampuan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kondisi abad 21 juga menuntut setiap orang harus memiliki minimal empat kemampuan dasar, yakni: kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan (*critical thinking*); kreativitas

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*creativity*); keterampilan berkomunikasi (*comunication*); kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain (*collaboration*). Empat kemampuan tersebut menjadi penting dalam memasuki kehidupan abad 21 dan satuan pendidikan formal (sekolah) dituntut mampu menyiapkan peserta didik memasuki abad 21. Geografi menurut para ahli (geograf) pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, yang ditulis oleh Sumaatmadja (1997, hlm. 11) telah merumuskan definisi dari geografi yaitu “geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”. Syarat bahwa geografi bisa dikatakan sebagai sebuah ilmu karena sekurang-kurangnya telah memenuhi tiga aspek, yaitu aspek ontologis (objek studi), aspek epistemologis (metode yang digunakan) dan aspek aksiologis (nilai kegunaan). Ketiga aspek tersebut memberikan ciri khas tersendiri bagi ilmu geografi sehingga berbeda dengan ilmu-ilmu lain. Aspek aksiologis yang dimiliki oleh geografi menjadikan ilmu tersebut harus memiliki manfaat dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh manusia.

Bidang kajian geografi diarahkan untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan baik pada skala lokal, nasional, maupun internasional. Selanjutnya pada abad 21, pembelajaran geografi memiliki pengayaan pada aspek tujuan, dengan acuan pada dokumen Framework for 21st Century Learning, kementerian pendidikan dan kebudayaan, (2016, hlm. 6) dalam buku inspirasi pembelajaran dan penilaian mata pelajaran geografi telah menyusun tujuan mata pelajaran geografi yaitu agar peserta didik mampu:

1. Berfikir kritis dan mampu mengatasi masalah kaitannya dengan perubahan ruang di permukaan Bumi.
2. Mencipta dan memperbaiki kondisi lingkungan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan.
3. Melek teknologi informasi, media, dan komunikasi.
4. Belajar secara kontekstual.
5. Bekerja sama dan berkomunikasi untuk terjalinnya hubungan (koneksi) antar ruang.

Pernyataan tersebut menggambarkan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari Geografi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menghadapi tantangan Abad 21. Kemudian berdasarkan penilaian

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar peserta didik tingkat SMA oleh pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional (UN) yang dilaksanakan dari tahun 2014 sampai 2017, nilai rata-rata mata pelajaran geografi mengalami penurunan sebesar 20,15 dan pada UN tahun 2015 mendapat nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), informasi mengenai laporan tersebut bisa dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA Tahun 2014, 2015 dan 2017

Bidang Studi	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata UN			Perubahan 2014 – 2017
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2017	
IPS	Bahasa Indonesia	64,20	67,36	57,62	- 6,58
	Bahasa Inggris	58,01	58,43	41,02	- 16,99
	Matematika	54,31	55,76	37,25	- 17,06
	Geografi	56,80	51,55	36,65	- 20,15
	Ekonomi	57,10	54,92	34,59	- 22,51
	Sosiologi	60,31	59,00	49,08	- 11,23
IPA	Bahasa Indonesia	71,60	75,26	65,77	- 5,83
	Bahasa Inggris	64,70	65,83	48,21	- 16,49
	Matematika	60,40	59,17	38,28	- 22,12
	Fisika	64,30	67,43	30,11	- 34,19
	Kimia	59,60	59,98	33,40	- 26,20
	Biologi	61,40	64,04	45,93	- 15,47

Sumber : *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017*

Selaras dengan hasil UN mata pelajaran geografi tahun 2015 terhadap indikator yang diujikan, kemampuan menganalisis penggunaan peta untuk penentuan lokasi kegiatan ekonomi penduduk, menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup masuk kedalam dua persentase penguasaan materi terendah, yaitu sebesar 33,33 % dan 34,20 %. Nilai hasil UN tersebut dapat diamati bahwa terdapat perbedaan penguasaan kemampuan yang signifikan pada beberapa indikator materi geografi yang diujikan. Hasil nilai UN tersebut memberikan gambaran terhadap evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran geografi dalam tingkat nasional. Sehingga dua materi tersebut menjadi komponen yang perlu mendapat perhatian lebih, baik dalam pendekatan, strategi, model, maupun metode yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dari Yani, A. (2010, hlm. 240-242) pembelajaran geografi di SMA yang berlangsung saat ini yaitu:

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pembelajaran geografi kurang berkembang serta siswa menganggap bahwa pembelajaran geografi sangat membosankan.
2. Guru geografi hanya mengikuti sistematika dari naskah buku teks pegangan siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, sehingga materi yang dipelajari peserta didik akan mudah dilupakan dan materi yang diingat oleh peserta didik pasti terbatas.
4. Pembelajaran geografi pada umumnya masih bersifat verbalisme.
5. Guru geografi dalam menilai hasil belajar siswa umumnya diakhir proses pembelajaran dan lebih suka menggunakan bentuk soal pilihan ganda, sehingga peserta didik tidak terbiasa mempelajari materi geografi dengan mengaitkan antar konsep.

Pendapat mengenai proses belajar mengajar khususnya terhadap mata pelajaran geografi, hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016, hlm. 2) menyebutkan bahwa untuk memadukan dan menyelaraskan antara kurikulum dengan pembelajaran memiliki beberapa permasalahan utama diantaranya yaitu:

1. Guru mata pelajaran geografi memiliki latar belakang kualifikasi dan kemampuan yang sangat beragam, perbedaan latar belakang kualifikasi dan kemampuan guru akan berpengaruh pada cara pandang mereka terhadap kurikulum dan secara signifikan akan memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.
2. Sumber daya dan fasilitas yang dimiliki oleh setiap sekolah tidak sama, sehingga berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.
3. Perbedaan tingkat pemahaman kebijakan kurikulum menimbulkan keragaman dalam implementasi dan pengelolaan kurikulum di sekolah.

Dua pernyataan mengenai gambaran umum proses pembelajaran geografi pada saat ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran masih kurang efektif, adanya permasalahan tersebut dapat diindikasikan karena peserta didik memiliki gaya belajar (karakteristik peserta didik) yang beragam dan guru belum menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Selaras dengan hasil UN mata pelajaran geografi tahun 2015 terhadap indikator yang diujikan bahwa kemampuan menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup masuk kedalam persentase dua penguasaan indikator terendah di tingkat nasional.

Kemampuan menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup juga termasuk dalam penguasaan materi UN dengan hasil nilai rata-rata terendah

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di wilayah Kota Bandung yaitu 43,72 %. Materi tersebut dalam silabus mata pelajaran geografi disinergikan pada sub bab konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam materi pokok dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Setelah dilakukan observasi mengenai karakteristik peserta didik di SMA Kota Bandung tepatnya pada SMA Pasundan 7 dan SMA Pasundan 3 terhadap gaya belajar peserta didik, diketahui peserta didik dalam satu kelas memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar. Informasi tersebut bisa dilihat dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Jumlah Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

Sekolah	Kelas	Gaya Belajar		
		Visual	Audiotori	Kinestetik
SMA Pasundan 3	10 IPS 1	15,15 %	75,76 %	9,09 %
	10 IPS 2	18,18 %	69,70 %	12,12 %
SMA Pasundan 7	10 IPS 1	10,53 %	13,16 %	76,32 %
	10 IPS 2	71,05 %	13,16 %	15,79 %

Sumber: *Hasil Penelitian, 2017*

Hasil observasi mengenai gaya belajar di SMA Pasundan 3 dan SMA Pasundan 7 Bandung menyatakan bahwa peserta didik dalam setiap kelasnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mewadahi tiga tipe gaya belajar tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 12) menyatakan sebuah teori bahwa “metode pembelajaran demonstrasi bisa untuk menunjukkan hasil dari beberapa praktik kerja dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan”. Teori tersebut menjelaskan secara tersirat bahwa metode demonstrasi dapat mewadahi tipe gaya belajar visual, audiotori, dan kinestetik dalam satu waktu yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMA Pasundan 7 dan SMA Pasundan 3 Bandung pada tanggal 31 Maret 2017 dan tanggal 12 Mei 2017, diperoleh informasi bahwa belum pernah mengaplikasikan metode pembelajaran demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas 10 IPS 1 dan 10 IPS 2. Kondisi tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai.

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selaras dengan latar belakang yang telah disampaikan dan dalam rangka memenuhi aspek aksiologis dari ilmu geografi, dan membantu guru geografi dalam KBM di kelas, khususnya untuk pencapaian standar kompetensi lulusan pembelajaran geografi penulis pada kesempatan ini akan melakukan sebuah kajian tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Menganalisis Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di SMA Pasundan 3 dan 7 Kota Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, guru geografi di SMA Pasundan 3 dan SMA Pasundan 7 Bandung sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) akan tetapi nilai rata-rata mata pelajaran geografi peserta didik kelas 10 IPS disekolah tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian peserta didik di kelas tersebut juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi beberapa tipe gaya belajar tersebut untuk bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran geografi. Penulis dalam kesempatan ini akan melakukan sebuah penelitian eksperimen pengaruh metode pembelajaran demonstrasi pada gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan menganalisis konservasi daerah aliran sungai (DAS) di SMA Pasundan 3 dan 7 Kota Bandung. Rumusan masalah dalam penelitian ini, dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar visual terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ?
2. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar auditori terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menganalisis konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) pada tiga tipe gaya belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasari oleh masalah yang muncul bahwa kemampuan dari hasil pembelajaran geografi yang didapat oleh peserta didik belum mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya kajian pada gaya belajar peserta didik dengan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar visual terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Menganalisis pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar auditori terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Menganalisis pengaruh metode demonstrasi pada gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis konservasi daerah aliran sungai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menganalisis perbedaan kemampuan menganalisis konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) pada tiga tipe gaya belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam ilmu pendidikan geografi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran materi konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS).

2. Manfaat Praktis

Tri Widodo, 2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- a. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi, diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang perencanaan pembelajaran geografi.
- b. Bagi Guru dan sekolah, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam rangka mendesain kegiatan pembelajaran geografi.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu peserta didik agar dapat menguasai kemampuan geografi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui metode pembelajaran geografi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran, serta memberikan pengalaman berfikir dalam hal memecahkan persoalan pendidikan dan perencanaannya.
- e. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Bagian ini memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis. Struktur organisasi tesis pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II (Kajian Pustaka) terdiri atas tinjauan pustaka yang mendeskripsikan beberapa teori tentang metode pembelajaran demonstrasi dan pendekatan yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik, dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu, kerangka berfikir untuk memperjelas arah penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III (Metodologi Penelitian) berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan) berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan

Tri Widodo, 2017

*PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KONSERVASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI SMA PASUNDAN 3 DAN 7 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V (Penutup) berisi simpulan, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.